

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berbicara tentang kurikulum tentu membuat kita bertanya untuk apa kurikulum? apa yang harus menjadi dasar yang tepat untuk pembuatan kurikulum? dan bagaimana kita harus membuat keputusan terkait dengan kurikulum? Keputusan yang dibuat tentu harus mengikat pengetahuan bersama, membangun komunitas, dan melayani kebaikan bersama (Null, 2016:1). Kurikulum adalah rencana yang dibuat secara tertulis tentang kompetensi nantinya harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang diberikan dengan tujuan mencapai tujuan, evaluasi yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dan sekumpulan aturan yang mengatur pengalaman belajar siswa dalam mengembangkan potensi mereka di lembaga pendidikan tertentu. (Hamalik, 2002: 91). Pada proses pembuatan kurikulum kita perlu melihat berbagai perspektif terkait dengan pengembangan kurikulum yang baik dan berkemajuan. Perspektif yang dimaksud adalah terkait dengan kebutuhan di lapangan, perguruan tinggi, fakultas, program studi, dosen, mahasiswa, pemangku kepentingan, pihak pengguna, dan sampai pada konten kurikulum yang akan dibentuk itu sendiri. Tentu diperlukan keseriusan dalam pembentukan kurikulum agar tidak terjebak pada opini yang mengatakan bahwa pendidikan yang dilaksanakan saat ini justru tidak memperhatikan kurikulum sebagai jantungnya (Null, 2016). Oleh karena itu, kurikulum harus selalu menjadi bahan pembahasan dikala kita hendak membahas pendidikan.

Kecenderungan untuk membahas “pendidikan” tanpa membahas kurikulum merupakan hambatan signifikan yang harus diatasi oleh para ahli kurikulum, dosen, dan masyarakat umum jika kita ingin menciptakan perguruan tinggi yang baik. pembahasan kurikulum tentu juga membahas mengenai konten mata kuliah yang harus ada dalam kurikulum. Inilah yang harusnya menjadi pemikiran para pengembang kurikulum mengingat substansi yang seharusnya dibelajarkan adalah yang sesuai dengan kondisi saat ini ketika revolusi industri 4.0 sedang berlangsung bahkan sedang menuju *society 5.0* seiring dengan laju teknologi yang begitu cepat

tanpa bisa dikendalikan dan perubahan metode pembelajaran yang terjadi tentu kita dituntut untuk bersiap dengan mempersiapkan kurikulum yang juga harus berubah.

Perubahan kurikulum di perguruan tinggi yang ujung tombaknya ada pada program studi merupakan sesuatu hal yang dapat terjadi sewaktu-waktu sesuai zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan tuntutan perkembangan yang ada di masyarakat. Kurikulum harus juga berorientasi pada tujuan mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi realita kehidupan di era industry 4.0, sehingga bukan saja mahasiswa mengetahui dan dapat ikut serta dalam penggunaan alat-alat digital akan tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kepada mahasiswa untuk dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar. Kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas ditunjang dengan kualitas kurikulum yang baik dan sesuai kebutuhan di lapangan. Kecenderungan saat ini terkait dengan kemajuan teknologi mengharuskan peserta didik dalam hal ini adalah mahasiswa dapat kompeten dalam segala aspek terutama dalam dunia pendidikan. Kemahiran mahasiswa dalam menguasai teknologi juga akan mendukung keberhasilan studi dan keberhasilan hidupnya dalam masyarakat digital atau sering kita sebut dengan *digital citizenship* saat ini. Kondisi saat ini tidak bisa kita samakan dengan kondisi beberapa tahun kebelakang, karena satu hari pun dunia sudah memperlihatkan perubahannya dengan cukup masiv. Pada kasus seperti ini kurikulum harus mampu menjawab tantangan dan mampu mempersiapkan mahasiswa menjadi masyarakat yang siap guna pada waktu depan.

Hambatan yang dihadapi kedepan juga terkait dengan bagaimana perguruan tinggi mampu menjawab kebutuhan pasar kerja yang dinamis tidak terkecuali pasar kerja di bidang pendidikan. Oleh karena itu sudah sangat wajar jika perguruan tinggi melalui program studi tidak lagi mengajarkan keterampilan-keterampilan lama pada mahasiswa. Mahasiswa harus mampu adaptif terhadap perkembangan yang terjadi di dunia kerja dan juga di masyarakat. Kebutuhan akan lulusan yang dapat mengikuti perkembangan zaman diperkuat dengan hadirnya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang berorientasi kepada usaha untuk Menghasilkan lulusan yang sesuai dengan zamannya, mengikuti kemajuan IPTEK, serta memenuhi tuntutan yang ada. pengguna lulusan seperti dunia usaha dan dunia

industri (DUDI), serta mengikuti perkembangan masyarakat. Ini tentu memudahkan data menurut oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim sebelumnya yang menyebutkan bahwa hanya ada 20% lulusan perguruan tinggi yang sesuai dengan bidangnya (Aisyah, 2021). MBKM membawa perubahan *mindset* tentang kecocokan bidang pekerjaan dengan bidang studi yang dipelajari mahasiswa. Artinya mahasiswa perlu diberikan kompetensi lainnya agar pada saat lulus nanti mempunyai kesempatan bekerja pada bidang lainnya juga. MBKM diharapkan menjadi sebuah program yang memberikan pengalaman kontekstual kepada mahasiswa agar kompetensi yang mahasiswa dapat tercapai secara utuh, siap untuk bekerja, ataupun menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Berbeda halnya dengan tujuan dari MBKM, menurut riset yang dilakukan oleh Hasibuan (2021), latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dapat menyebabkan apa yang disebut dengan “*job-education mismatch*” (disparitas antara keahlian pekerjaan) dan semakin menghadirkan tantangan yang lebih sulit bagi masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia untuk naik kelas secara ekonomi. Ini tentu bertolak belakang dengan cita-cita untuk menjadi negara maju pada 2045 mendatang. Seperti yang kita ketahui bahwa diperlukan generasi yang produktif untuk mendukung visi Indonesia maju. Ketidakcocokan tersebut, sebagai contoh, dapat menyebabkan pendapatan mereka lebih rendah dibandingkan dengan pekerja yang memiliki kesesuaian bidang yang lebih baik. Ini diperlukan cara memandang perbedaan dengan bijak sesuai dengan yang terjadi saat ini bahwa MBKM dirasakan lebih efektif jika kita memandang masa depan sebagai tujuannya. Ini didukung dengan matrik penilaian pada Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) bahwa penilaian akan semakin baik jika lulusan sebuah program studi bekerja pada bidang yang sesuai. Maka diperlukan sebuah upaya bagi prodi PPKn untuk mencapainya salah satunya adalah dengan mensinkronisasikan kurikulum inti dengan kegiatan MBKM yang sedang dijalankan oleh seluruh perguruan tinggi. Pelaksanakan MBKM yang baik tentu pula harus dapat diciptakan sebuah kurikulum yang baik terutama berakar pada kurikulum inti yang dimiliki oleh sebuah program studi.

Kurikulum prodi PPKn yang berbasis digital adalah upaya agar mahasiswa dapat melibatkan kesadaran, perilaku, dan sikap yang positif dalam menggunakan

teknologi dan berinteraksi di dunia digital. Upaya tersebut pada muaranya diharapkan muncul kesadaran akan pentingnya literasi digital, etika dan sikap positif, keamanan digital, kreativitas dan kolaborasi, berpikir kritis, tanggung jawab sosial, adaptasi teknologi, kesadaran diri dan pengelolaan diri, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Untuk membentuk kurikulum yang baik tentu kita harus melewati berbagai tantangan yang telah dijelaskan diawal. Tantangan dan permasalahan yang ada muncul dari pertanyaan para akademisi di perguruan tinggi tentang bagaimana mengimplementasikan perubahan pada kurikulum pendidikan tinggi yang memiliki perbedaan yang signifikan, baik di antara program studi yang serupa maupun di antara perguruan tinggi (Swara, 2021). Diperlukan sebuah keseragaman bersama pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terkait dengan kurikulum inti yang digunakan pada proses penyelenggaraan pendidikan. Tentu keseragaman kurikulum juga harus mengikuti perkembangan zaman yang memperhatikan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Perubahan yang terjadi di dunia menuntut kita untuk terus berpikir dan menemukan solusi baru untuk menghadapinya. Mempercepat penggunaan teknologi sebagai pendukung tidak terhindarkan dalam berbagai metode produksi. Ketergantungan masyarakat terhadap teknologi tampaknya tidak pernah berkurang, bahkan teknologi dapat membantu mempermudah tugas manusia. Pertumbuhan populasi dunia terus meningkat setiap hari, yang berarti permintaan akan barang dan jasa juga terus meningkat. Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan alat-alat yang dapat meningkatkan efisiensi produksi. Melihat melajunya revolusi industri pertama dan keempat, kita memahami bahwa keterkaitan masyarakat terhadap teknologi bukan hal yang tidak nyata. Kita secara langsung merasakan manfaat teknologi di setiap aspek kehidupan manusia.

Revolusi industri 1.0 memberikan teknologi yang mampu mengurangi beban kerja manusia. Salah satu contohnya adalah terciptanya mesin uap dalam proses produksi mengurangi pemborosan waktu dan pekerjaan. Tahap ini disebut menemukan teknologi terbaru. Proses produksi dilakukan lebih cepat dibandingkan menggunakan seluruh tenaga manusia. Kendala pada manusia merujuk proses produksi barang yang berjalan lambat dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara

kebutuhan dan ketersediaan barang yang seharusnya. Penemuan mesin uap pada masa revolusi industri 1.0 oleh James Watt telah mampu mengubah sejarah dunia (Catal, 2019). Alat produksi yang tadinya mengandalkan tenaga manusia yang terbatas dan mahal pada saat itu berganti menjadi teknologi yang mampu membuat alat produksi disebut sebagai alat yang mudah dan murah. Segala sesuatu barang dapat diproduksi dengan lebih cepat dan dimanapun itu bisa dikerjakan.

Revolusi industri 2.0 menjadi keberlanjutan daripada revolusi industri 1.0. Perkembangan revolusi industri 1.0 yang sudah sangat membawa perubahan besar pada proses produksi ditambah dengan hadirnya sebuah penemuan baru yang mampu lebih memangkas waktu dalam kegiatan produksi pada revolusi industri 2.0. Penemuan sebuah alat yang disebut dengan ban berjalan atau *conveyor belt* memudahkan perpindahan sebuah barang dari tempat yang satu ke tempat lainnya tanpa harus memindahkan manusianya (Catal, 2019). Ini menjadi sebuah penemuan yang mampu mempermudah perpindahan satu barang dalam suatu tempat produksi yang umumnya cukup luas. Pada revolusi industri 2.0 ini pula listrik ditemukan dan sangat membantu dalam kehidupan manusia di seluruh dunia.

Revolusi industri 3.0 kembali membawa perubahan yang sangat massif bagi kehidupan manusia. Penemuan komputer dan robot dalam era ini mulai menggantikan peran manusia dalam kehidupan sehari-hari (Catal, 2019). Persoalan majunya dunia industri pada era ini juga diikuti oleh majunya teknologi informasi. Kemajuan dunia informasi lebih menekankan kembali fungsi alamiah manusia sebagai pemimpin, pemikir dan penghasil sebuah karya. Tenaga manusia lebih tersimpan karena semuanya telah tergantikan oleh perkembangan teknologi yang berkembang sampai dengan era ini.

Revolusi industri 4.0 diawali pada tahun 2011 hingga sekarang. Bisa dikatakan era Revolusi Industri 4.0 merupakan era yang berlangsung di masa sekarang dan puluhan atau ratusan tahun ke depan yang tidak kita ketahui. Era ini menawarkan kepada masyarakat bahwa teknologi informasi dapat membantu kita dalam segala jenis pekerjaan (Catal, 2019). Digitalisasi setiap bidang pekerjaan dimungkinkan saat ini. Dunia digital telah memasuki banyak bidang antara lain informasi, keuangan, kedokteran, pemerintahan dan pendidikan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), masyarakat Indonesia akan terus bertambah hingga tahun 2035, dengan proyeksi jumlah penduduk sebesar 305,6 juta jiwa, 70% di antaranya merupakan usia kerja. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika, terdapat 112,6 juta pengguna internet yang mayoritas berusia 17-23 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk kerja Indonesia adalah pengguna internet (Yuliani, 2018). Ini berarti akan sangat banyak hal yang dapat terjadi dengan hadirnya penggunaan internet baik yang bersifat positif maupun dampak negatif yang akan muncul dalam penggunaannya.

Salah satu permasalahan yang muncul seiring dengan majunya teknologi dan digitalisasi adalah sikap tradisional yang menolak atau menutup diri terhadap pengaruh teknologi yang hadir. Namun, pada kenyataannya, tidak mungkin kita dapat menghentikan pengaruh teknologi tersebut. Jika kita melihat apa yang terjadi pada awal abad ke-20, misalnya, Henry Ford membutuhkan sekitar 20 tahun untuk menjual 15 juta mobil. Namun, saat ini produsen smartphone mampu menjual 1,5 miliar smartphone hanya dalam satu tahun, seperti yang terjadi pada tahun 2015. Contohnya, Google dan Wikipedia sebagai pusat informasi berhasil menggantikan dominasi ensiklopedia Britannica yang telah beroperasi selama 250 tahun secara berkesinambungan. Dalam hal ini, pengguna internet menghabiskan waktu lebih dari 20 jam dalam penggunaan teknologi tersebut. (Lidwina, 2021).

Menyadari hal tersebut, sudah sewajarnya dunia pendidikan dapat menyesuaikan perkembangan tersebut dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Hal ini tidak berarti menggantikan peran pendidik dalam konteks pendidikan tinggi untuk memberikan ilmu kepada mahasiswa, melainkan merupakan metode yang harus mulai beradaptasi dengan perubahan zaman. Peran perguruan tinggi sangat penting terutama dalam membentuk karakter mahasiswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Komalasari (2012) yang menyatakan bahwa *“University as higher education institution creating young generation of national leader has very strategic role in the process of young generation’s character building”*. Pendapat tersebut mengartikan bahwa Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang menjadi pemimpin nasional.

Pembentukan karakter yang dikombinasikan dengan penggunaan teknologi tentu menjadi hal yang sangat penting untuk diwujudkan. Mengingat era Revolusi Industri 4.0, dunia pendidikan sudah seharusnya mulai membenahi kurikulum dan menyesuaikannya dengan arah perkembangan zaman. Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu prodi yang kurikulumnya juga harus disesuaikan dengan masa Revolusi Industri 4.0. Tujuan dari sistem pembelajaran yang diterapkan adalah untuk beradaptasi dengan digitalisasi awal pendidikan. Era Industri 4.0 atau era disrupsi, memperkenalkan kita pada fakta bahwa komputer dapat melakukan apa saja. Komputerisasi berbasis digital dan penggunaan internet, atau istilah kecerdasan buatan, hampir sepenuhnya menggantikan aktivitas manusia sebagai pelaku pekerjaan. Memanusiakan manusia telah tergantikan oleh teknologi.

Permasalahan berikutnya yang terjadi dalam pengelolaan kurikulum Program Studi dalam pengamatan pendahuluan yang telah peneliti coba lakukan adalah dengan mewawancarai beberapa ketua program studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di Indonesia. Hasil wawancara yang didapat adalah mayoritas Kurikulum Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia tidak sepenuhnya mengamanatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Hanya sedikit yang memasukkan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran, itupun hanya sebatas kemampuan fakultas atau Sumber Daya Manusia (SDM). Dosen dapat memanfaatkan banyak ruangan untuk mempelajari teknologi digital. Salah satunya adalah *Coursera*, *EdX*, *Udacity*, *Khan Academy*, *Udemy*, *Alison*, *Edmodo*, *Quipper Video*, *Zenius*, *Google Classroom*, dan platform *E-Learning* yang disediakan oleh perguruan tinggi secara individu adalah beberapa contoh platform dan sumber daya pembelajaran digital yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

Hal ini tentu saja membawa kekurangan bagi pengembangan kurikulum prodi PPKn yang harus berbasiskan *continuous improvement* atau memperbaiki apa yang menjadi kekurangan secara terus menerus. Penelitian ini didasari pada keresahan peneliti bahwasannya kurikulum yang digunakan saat ini pada program studi PPKn bukanlah kurikulum yang disepakati bersama sesuai dengan aturan penyusunan kurikulum inti program studi. Penggunaan kurikulum yang bersifat berbeda dalam program studi yang sama dikhawatirkan akan menimbulkan

ketidakmerataan kompetensi minimal yang dimiliki oleh lulusan program studi PPKn di seluruh Indonesia. Potensi masalah juga dapat muncul berupa komponen kurikulum tidak sesuai dengan standar, berakibat pada mutu pendidikan tidak terencana dan hasilnya tidak sesuai dengan harapan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Indonesia, antara lain: Pertama, belum terbentuknya kurikulum inti program studi PPKn yang disepakati bersama oleh forum program studi, asosiasi, dan pemangku kepentingan yang mendukung. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi. Kedua, belum terbentuknya kurikulum program studi PPKn yang berorientasi pada perkembangan era revolusi industri 4.0. Hal ini dimungkinkan terjadinya ketidaksiapan mahasiswa sebagai calon seorang pendidik dalam menghadapi era pendidikan yang berorientasi pada dunia teknologi. Ketiga, belum terbentuknya kurikulum program studi PPKn yang seragam seluruh Indonesia sebagai sebuah bentuk penyamaan kompetensi lulusan yang dihasilkan oleh program studi PPKn. Hal tersebut dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pemahaman ilmiah yang dimiliki oleh mahasiswa yang lulus dari program studi PPKn. Selain itu, calon pendidik yang dilatih oleh program studi tersebut masih berpikir bahwa revolusi industri 4.0 hanya berfokus pada teknologi, padahal pentingnya dalam pendidikan sangat besar. Sebagai pendidik, mereka harus memiliki kemampuan untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan juga mampu mengaplikasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Terakhir, sikap yang bersifat konvensional dengan menolak pengaruh teknologi yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan kurikulum prodi PPKn di perguruan tinggi tidak menggunakan kurikulum inti yang sama pada setiap prodi PPKn di Indonesia. Pembelajaran yang tidak melibatkan kompetensi dalam bidang teknologi saat ini dapat menimbulkan ketidakcocokan dalam penerapan ilmu pengetahuan di lapangan atau peneliti dalam hal ini lebih menggunakan kata *misexperience*. Berdasarkan informasi di atas, menjadi sebuah petunjuk bahwa

mahasiswa prodi PPKn menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum memiliki variasi kemampuan yang tidak seragam, terutama dalam hal pengetahuan yang menjadi fokus utama. Pengalaman lain yang dapat dilihat adalah lulusan prodi PPKn tidak berkarir sesuai dengan keterampilan mengajar. Banyak diantara lulusan yang berkarir pada bidang non pendidikan, hal ini disebabkan karena selain lapangan pekerjaan yang tidak terbuka secara lebar disebabkan juga oleh ketidaksesuaian kemampuan lulusan prodi PPKn terhadap bidang PPKn. Sehingga para pengguna lulusan harus lebih selektif dalam menyeleksi calon guru lulusan prodi PPKn.

Jika masalah-masalah yang ada tidak segera diselesaikan dan dicarikan solusinya, maka yang dapat terjadi adalah ketidakmerataan kemampuan guru PPKn di seluruh Indonesia. Kurikulum Kurikulum inti yang digunakan saat ini masih belum memiliki keseragaman minimal, yang dapat mengakibatkan ketimpangan dalam capaian pembelajaran jika tidak segera diselesaikan disetiap prodi PPKn di Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang di atas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pengembangan model kurikulum inti Program Studi PPKn yang berbasis digital dapat menghadapi era Revolusi Industri 4.0?" Untuk mendalami fokus penelitian ini, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kurikulum Prodi PPKn saat ini/yang ada di prodi PPKn?
2. Bagaimana pengembangan model kurikulum inti Program Studi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri 4.0?
3. Bagaimana efektivitas penerapan model kurikulum inti program studi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri 4.0?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum untuk pengembangan model kurikulum program studi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri 4.0.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan kurikulum inti Prodi PPKn di Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengkaji dan menganalisis profil kurikulum inti program studi PPKn saat ini/ yang ada di prodi PPKn, terdiri dari:
 - a. Mengkaji gambaran profil kurikulum inti Prodi PPKn saat ini;
 - b. Menganalisis konsep profil kurikulum inti Prodi PPKn saat ini;
2. Mengembangkan dan mengkonstruksi model kurikulum inti Prodi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri 4.0, terdiri dari:
 - a. Pengembangan kurikulum inti Prodi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri 4.0;
 - b. Mengkonstruksi kurikulum inti prodi PPKn berbasis digital di Indonesia menghadapi era revolusi industri 4.0;
3. Menganalisis efektivitas penerapan kurikulum inti Prodi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri 4.0.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Segi Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan baik dari segi teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Memberikan dampak yang berarti secara teoretis, metodologis, dan empiris dalam konteks akademis, terutama dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
2. Dapat dijadikan pola dan strategi dalam menyusun kurikulum program studi PPKn berbasis digital di era revolusi industri 4.0.
3. Gambaran kurikulum program studi PPKn yang digunakan dan berlaku saat ini.
4. Sebagai indikator awal untuk mengukur tingkat keefektifan kurikulum program studi PPKn berbasis digital dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.

5. Sebagai kontribusi untuk pendidikan tinggi dalam penelitian-penelitian berikutnya;

1.4.2 Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan mengenai konsep kurikulum inti Prodi PPKn berbasis digital sehingga dapat dijadikan acuan bagi penyusunan dan pengembangan kurikulum Prodi PPKn.

1.4.3 Segi Praktis

Segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi PPKn: Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang berharga untuk pengembangan kurikulum inti Program Studi PPKn berbasis digital dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang strategi dan pendekatan yang efektif dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PPKn. Hal ini dapat membantu Program Studi PPKn dalam meningkatkan relevansi dan responsivitas kurikulum terhadap kebutuhan mahasiswa dan tantangan perkembangan zaman.
2. Bagi mahasiswa: Hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk fokus pada pengembangan kompetensi dan keterampilan yang relevan dengan bidang studi yang mereka pilih. Dengan kurikulum yang terstruktur dengan baik, mahasiswa dapat mengikuti serangkaian mata kuliah yang secara langsung mendukung pemahaman dan penguasaan mereka dalam bidang tersebut.
3. Bagi peneliti lain: Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi penting dalam kajian mengenai kurikulum inti Program Studi PPKn berbasis digital dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0. Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan atau pembanding dalam penelitian mereka yang berkaitan dengan topik serupa. Pada hal lain, hasil penelitian ini juga dapat memicu penelitian lebih lanjut dalam menggali aspek-aspek yang belum tercakup dalam penelitian ini, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pemahaman dan pengembangan kurikulum PPKn.

1.4.4 Segi Isu dan Aksi Sosial

Dalam hal isu serta tindakan sosial, pada penelitian ini berharap dapat memberikan keuntungan bagi entitas-entitas sebagai berikut:

1. Pada masyarakat umum, sebagai bahan referensi dalam terciptanya pemahaman terkait dengan kurikulum sehingga tidak timbul masalah terkait dengan perubahan kurikulum. Diharapkan juga dapat memahami konsep kurikulum yang baik dan diterima oleh seluruh masyarakat sehingga kepercayaan masyarakat terkait dengan kurikulum yang baik semakin meningkat. Pada muaranya kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa sesuai dengan yang diharapkan yaitu membentuk masyarakat yang cerdas dan berperilaku baik sebagai lulusan PPKn.
2. Para akademisi, asosiasi profesi PPKn Indonesia, stakeholder, dan pengguna lulusan, penelitian ini sebagai kontribusi konsep dalam menerapkan kurikulum yang sesuai dengan standar kurikulum inti Prodi PPKn agar tercipta pemerataan kompetensi lulusan PPKn di seluruh Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Disertasi

Pada penelitian disertasi ini, peneliti membagi sistematika penulisan disertasi sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari sub bab sebagai berikut: Latar belakang penelitian: Latar belakang penelitian yaitu menggambarkan permasalahan kurikulum inti program studi PPKn berbasis digital di Indonesia. Peneliti mengembangkan model kurikulum inti program studi PPKn sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan dalam kurikulum inti program studi PPKn berbasis digital di Indonesia.

Bagian berikutnya adalah Rumusan masalah penelitian ini mencakup penjelasan rinci mengenai permasalahan yang akan diteliti, meliputi urgensi pengembangan model kurikulum inti Prodi PPKn menghadapi era revolusi industri 4.0 yang meliputi, 1) Bagaimana profil kurikulum inti program studi PPKn?; 2). Bagaimana pengembangan kurikulum inti Program Studi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri 4.0?; dan 3) Bagaimana efektivitas kurikulum inti program studi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri 4.0?

Tujuan penelitian yang hendak didapatkan adalah tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian disertasi sesuai dengan indikator dan perumusan masalah. Manfaat dari penelitian ini akan menjelaskan manfaat yang diperoleh secara teoretis. dan praktis. Struktur Organisasi Disertasi: berisikan sistematika penulisan disertasi mulai dari Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode penelitian, Bab IV Temuan dan pembahasan, Bab V Simpulan, Implikasi, rekomendasi dan Kelemahan Penelitian.

Bab II berisikan kajian pustaka. Pada bagian ini berisikan penjelasan tentang: a) Tinjauan umum pendidikan kewarganegaraan yang terdiri dari 1) Pengertian PKn, 2) fungsi dan tujuan PKn, 3) dimensi PKn, 4) ruang lingkup PKn. b) Kurikulum Program Studi PPKn. c) Kebutuhan Kurikulum Inti Prodi PPKn di Abad 21.

Bab III: Dijelaskan terkait metodologi penelitian yang digunakan. Bagian ini menggambarkan desain atau prosedur yang terstruktur, serta lokasi dan sampel penelitian yang didasarkan pada teori yang relevan. Instrumen dan teknik penelitian yang sesuai akan digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis data akan disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul. Seluruh penelitian akan mengacu pada metodologi yang telah ditetapkan dan merujuk pada literatur dan teori yang relevan.

Bab IV: Pada bab 4 secara keseluruhan terdiri dari dua poin, yaitu hasil dan pembahasan. Bagian hasil akan mencakup deskripsi mengenai lokasi penelitian yang digunakan serta deskripsi hasil penelitian yang telah diperoleh. Sedangkan pada bagian pembahasan, akan dilakukan analisis dan interpretasi terhadap hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Pembahasan akan membahas temuan-temuan utama, hubungan antara hasil penelitian dengan teori yang relevan dan profil kurikulum yang ada saat ini. Berikutnya membahas terkait dengan pengembangan kurikulum inti Program Studi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri 4.0, dan efektivitas implementasi kurikulum inti program studi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri yang terdiri dari: Berikut peneliti sajikan gambaran pada BAB 4 yaitu:

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Studi pendahuluan kurikulum inti program studi PPKn di Indonesia
2. Hasil Tahap pengembangan kurikulum inti program studi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri 4.0.
 - a. Tahap penyusunan draft model kurikulum inti prodi PPKn berbasis digital;
 - b. Tahap pengembangan model kurikulum inti prodi PPKn pada bidang pendidikan dan pembelajaran;
 - c. Tahap pengembangan model kurikulum inti prodi PPKn pada bidang penelitian;
 - d. Tahap pengembangan model kurikulum inti prodi PPKn pada bidang pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat;
 - e. Tahap *Focus Group Discussion (FGD)*;
 - f. Tahap implementasi kurikulum inti prodi PPKn pada bidang pendidikan dan pembelajaran;
 - g. Tahap implementasi kurikulum inti prodi PPKn pada bidang penelitian;
 - h. Tahap implementasi kurikulum inti prodi PPKn pada bidang pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat;
 - i. Tahap uji terbatas skope sempit di Universitas Buana Perjuangan Karawang;
 - j. Tahap uji skope luas di beberapa perguruan tinggi di Indonesia;
 - k. Bentuk akhir model kurikulum inti prodi PPKn berbasis digital;
 - l. Kompetensi mahasiswa dari hasil uji coba pengembangan model kurikulum inti prodi PPKn berbasis digital;
 - m. Hasil tahap pengujian model kurikulum inti prodi PPKn berbasis digital.
3. Efektivitas pengembangan model kurikulum inti program studi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri 4.0
 - a. Gambaran aspek efektivitas implementasi kurikulum inti prodi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri 4.0;
 - b. Gambaran aspek keterlaksanaan implementasi kurikulum inti prodi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri 4.0;
4. Pembahasan Penelitian
 - a. Gambaran model kurikulum inti program studi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri 4.0;

- b. Tahap Pengembangan model kurikulum inti program studi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri 4.0;
- c. Efektivitas model kurikulum inti program studi PPKn berbasis digital menghadapi era revolusi industri 4.0;
- d. Gambaran kelemahan penelitian yang telah dilaksanakan,

Bab V: Adalah bagian akhir disertasi. Pada bagian ini terdapat kesimpulan, implikasi, rekomendasi dan kelemahan penelitian. Kesimpulan menjawab pertanyaan penelitian yang ada pada bagian rumusan masalah, akan disajikan kesimpulan yang merupakan gambaran mayoritas hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kesimpulan tersebut akan menjadi acuan untuk mengemukakan implikasi dan rekomendasi dari penelitian tersebut. Sebagai penutup bab ini, akan diungkapkan juga dalil-dalil yang terkait dengan pandangan ilmu pengetahuan lain serta kelemahan-kelemahan yang ada pada penelitian yang telah dilakukan.